

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Desa Megawon

Desa Megawon adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah, dengan kode wilayah 33.19.03.2012. Posisi Desa Megawon dengan Kecamatan Jati, memiliki jarak \pm 7 Km. Jarak dari pemerintah Kabupaten Kudus \pm 3 Km, dan jarak dari Pemerintah Provinsi \pm 60 Km. Desa Megawon juga terletak di posisi yang tak jauh dari Gunung Muria, Pasar, dan Terminal. Luas tanah Desa Megawon yaitu adalah 143,05 Ha, dengan perincian tanahnya adalah sebagai berikut:

- a. Luas Tanah : 66,91 ha
- b. Luas Tanah Kering : 48,03 ha
- c. Luas Tanah Fasilitas Umum : 28,11 ha

Desa Megawon terbagi menjadi beberapa wilayah administratif, yang meliputi 4 (empat) Dusun, yaitu Krajan, Wungu, Bogol, Dupang, dan tiga perumahan, yaitu Perumahan Mega Indah, Perumahan Megawon Baru dan Perumahan Megawon Indah, dengan jumlah keseluruhan memiliki 40 RT dan 4 RW. Sementara itu, batas-batas wilayah Desa Megawon adalah sebagai berikut :

- a. Utara : Desa Ngembal Kulon dan Desa Tumpangkrasak
- b. Timur : Desa Jepang, Kecamatan Mejobo
- c. Selatan : Desa Gulang, Kecamatan Mejobo
- d. Barat : Kelurahan Mlati Norowito, Kecamatan Kota¹

Desa Megawon memiliki jumlah penduduk \pm 5.749 jiwa, kepadatan penduduk sejumlah \pm 4.073 jiwa / km dengan jumlah kepala keluarga \pm 680 KK. Dengan jumlah keseluruhan penduduk pemeluk agama Islam sejumlah 2711 jiwa (laki-laki), dan 2711 jiwa (perempuan) pemeluk agama Kristen sejumlah 91 jiwa laki-laki, dan 100 jiwa perempuan, pemeluk agama katolik sejumlah 68 jiwa laki-laki, dan 67 jiwa perempuan, serta pemeluk agama Buddha sejumlah 1 jiwa perempuan. Potensi mata pencaharian penduduk Desa Megawon sebagian besar

¹ Muflihatul Milla, "Pesan Dakwah dalam Seni Tari Bun Ya Ho Khas Desa Megawon," (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2023), 35.

menempati dari berbagai aspek profesi seperti halnya, industri / pabrik, jasa, perdagangan, pertanian, kerajinan, polisi, dosen, guru dan rumah tangga. Mayoritas profesi penduduk Masyarakat Megawon bekerja di pabrik Djarum. Penduduk Desa Megawon mempunyai beberapa aliran atau organisasi, diantaranya ada organisasi Nahdhotul Ulama' (NU), Muhammadiyah (MD), dan aliran Salafi. Dengan kisaran penganut Nahdhotul Ulama' (NU) sebanyak 50%, Muhammadiyah (MD) sebanyak 40%, dan Salafi sebanyak 10%.²

2. Biografi Kiai Ma'mun Mu'min

a. Latar Belakang Keluarga

Nama lengkapnya adalah Ma'mun Mu'min, biasa di panggil pak Ma'mun. Beliau lahir di Bogor, 25 Mei 1968, yang sekarang berusia 56 tahun. Ayahnya bernama Badru Hidayat biasa di panggil Ajengan Badru. Kiai Ma'mun Mu'min menikah dengan seorang istri yang berasal dari Aceh yang memiliki keturunan Arab Yaman, karena buyut dari sang istri yaitu, Syekh Bukhori. Beliau di karuniai oleh tiga keturunan, dua putra dan satu putri, anak pertama bernama Muhammad Syukron Ma'mun, yang saat ini sedang menempuh perkuliahan S-3 di Cina Taipe, anak kedua bernama Syarifah Putri Lestari yang saat ini menempuh perkulihan di IAIN Kudus semester 5, dan yang terakhir bernama Akbar Maulana yang saat ini sedang menempuh pembelajaran di sekolah SMP N 1 Kudus.³

Saat muda, yaitu berumur 6 tahun, Kiai Ma'mun Mu'min sudah belajar dengan kakeknya yang bernama Tu Bagus Jalaluddin, baik belajar ilmu keagamaan, seperti ilmu tafsir Al-Qur'an Ibnu Katsir, ilmu Fiqih maupun ilmu hikmah.⁴

b. Riwayat Pendidikan

- 1) Mi N Ci Jeruk Selama 5 Tahun
- 2) MTS. Ar- Rasyid Selama 2 Tahun
- 3) SMP Al- Islam Ci Jeruk
- 4) MAN Bogor

² Nailir Rochmah, wawancara oleh penulis, 29 Januari, 2024, wawancara 4, transkrip.

³ Rudy Bagus Saputro, "Strategi Ma'mun Mu'min dalam Mengembangkan Soft Skill Santri (di Pondok Pesantren Al- hidayah Perumahan Megawon Indah, Jati, Kudus), (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2023), 57.

⁴ Ma'mun Mu'min, wawancara oleh penulis, 22 Januari, 2024, wawancara 1, transkrip.

- 5) Pondok Pesantren Al-Jawami
- 6) S-1 di IAIN Gunung Jati Bandung Fakultas Ushuluddin Prodi Ilmu Tafsir.

Kiai Ma'mun Mu'min dalam menempuh pendidikan S1 di IAIN Gunung Jati Bandung, hanya membutuhkan waktu selama 3,5 tahun dan telah di angkat oleh pimpinan menjadi Dosen sejak semester 5.

- 7) S-2 di IAIN Ar-Raniry Banda Aceh Prodi Islamic Studis

Kiai Ma'mun Mu'min selama menempuh perkuliahan, semuanya mendapatkan beasiswa, termasuk salah satunya yaitu beasiswa supersemar. Dengan beasiswa ini, mampu meringankan pembayaran UKT dan dapat di gunakan untuk kehidupan sehari-hari. Beliau menyelesaikan pendidikan Pascasarjana atau S2 nya memerlukan waktu dua tahun, setelah menyelesaikan pendidikan S2 di IAIN Ar-Raniry Banda Aceh Prodi Islamic Studis, beliau lalu di angkat pimpinan menjadi Dosen dan di tempatkan di IAIN Kudus.

- 8) S-3 di UNDIP Pada Tahun 2004

Kiai Ma'mun Mu'min menempuh perkuliahan S-3 juga menggunakan jalur beasiswa, yaitu beasiswa kemenag, selama menempuh perkuliahan S-3 tahun 2005, beliau juga memperoleh beasiswa S-2 lagi di Universitas Sanata Dharma program non gelar, kemudian di tahun 2010-2012 juga mendapatkan beasiswa unggulan dari Kemendikbud S-2 Fisipol UNDIP, setelah itu juga pernah menempuh perkuliahan Entrepreneur di Universitas Ciputra Jakarta untuk belajar berbisnis dan kewirausahaan dengan jalur beasiswa kemenag. Tahun 2012 beliau telah menyelesaikan masa perkuliahan S-3 yang membutuhkan waktu 9 tahun, yang di sebabkan lamanya masa menunggu pendaftaran program S-3.⁵

c. Riwayat Pekerjaan

- 1) Tahun 1992-1995 menjadi Dosen di IAIN Bandung di semester 5
- 2) Tahun 1996-1998 menjadi Dosen di Banda Aceh

⁵ Ma'mun Mu'min, wawancara oleh penulis, 22 Januari, 2024, wawancara 1, transkrip.

- 3) Tahun 2004-2006 pengajar ilmu fiqh dan tafsir di pondok pesantren Aji Mahasiswa Krapyak Bantul dengan waktu 2,5 tahun
- 4) Tahun 1997 menjadi Dosen IAIN Kudus sampai saat ini.
- d. Pengalaman Organisasi
 - 1) KNPI Bandung
 - 2) HMI Bandung
 - 3) Anggota AMSI ulama muda dengan tugas menyampaikan dakwah di masjid dan di rutan
 - 4) Ketua pemuda Muslimin Jawa Barat
 - 5) Ketua BPD Kudus selama 2 periode atau 10 tahun
 - 6) Ketua Forum BPD Kudus
- 3. Karya-Karya Kiai Ma'mun Mu'min**
 - a. Buku metodologi ilmu tafsir
 - b. Desirtasi “Pluralisme dalam Kehidupan Pemeluk Beda Agama di Desa Rahtawu Kudus.”
 - c. Jurnal fikrah “Pergumulan Tarekat dan Politik di Kudus”.
 - d. Jurnal hermeneutik “Model Pemikiran Tafsir Al-Kasysyaf Karya Imam Az-zamakhsyari.”
 - e. Buku pendidikan Islam multikultural dalam perpekstif filosofis.
 - f. Buku sejarah perkembangan pendidikan tasawuf (Studi Atas Tariqah Qadiriyah Wa Naqshabandiyah di Kudus Jawa Tengah)
 - g. Buku peran dakwah dan politik ulama' kekaryaannya di daerah istimewa Aceh
 - h. Buku ilmu tafsir dari ilmu tafsir konvensional sampai kontrofersional
 - i. Jurnal riwayat “Hadits dan Sunah dalam Perspektif Fazlur Rahman
 - j. Jurnal Iqtishadia “Analisis Pemikiran Fzalur Rahman Tentang Aspek Epistemologi Ekono`mi Islam.”⁶

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Strategi Dakwah Kiai Ma'mun Mu'min di Tengah Pluralitas Masyarakat Desa Megawon Jati Kudus

Dalam menyampaikan dakwah, tentunya bukan hanya sekedar menyampaikan saja, namun juga harus mempunyai bekal atau rancangan dakwah yang akan dilakukan, guna untuk

⁶ Ma'mun Mu'min, wawancara oleh penulis, 27 Januari, 2024, wawancara 3, transkrip.

mempermudah para da'i agar dakwah yang disampaikan dapat di terima oleh para mad'u dengan baik, dalam konteks ini, maka akan lebih menantang jika dakwah di lakukan di tengah masyarakat plural, karena akan lebih banyak problem yang di dapat ditengah keragaman. Maka strategi-strategi da'i harus sesuai dengan kehidupan masyarakat yang keberagaman. Hal ini, tentunya strategi dakwah sangat di butuhkan dan berperan penting sebagai tujuan dakwah yang di lakukan oleh da'i.

Strategi dakwah yang dilakukan di tengah masyarakat plural memiliki nilai tersendiri, karena adanya kesatuan keberagaman di dalamnya yang mana melekat pada diri sendiri maupun masyarakat. Nilai-nilai tersebut tentunya dapat di jadikan sebagai sebuah pengajaran bagi masyarakat plural, khususnya masyarakat Desa Megawon Jati Kudus, dalam hal ini, maka Kiai Ma'mun Mu'min dengan upaya menyampaikan dakwahnya beliau melihat situasi dan kondisi para mad'u juga menjadi pokok ketauladanan masyarakat agar para mad'u dapat menerima dakwah yang bernilai keberagaman di dalamnya. Kiai Ma'mun Mu'min dalam menyampaikan dakwah di tengah masyarakat plural, memiliki prinsip dan kebijaksanaan yang melekat pada dirinya, yaitu lima hari kerja kantor, dua hari untuk warga, hal tersebut di gunakan agar masyarakatnya dapat terurus dengan baik dan bijak dalam bermasyarakat di tengah keberagaman.⁷

Berdasarkan obsevasi dan wawancara penulis, maka strategi dakwah yang di lakukan Kiai Ma'mun Mu'min di tengah pluralitas masyarakat Desa Megawon Jati Kudus adalah sebagai berikut:

a. Strategi Sentimentil (*al-manhaj al-'athifi*)

Strategi dakwah pertama yang dilakukan oleh Kiai Ma'mun Mu'min yaitu menggunakan strategi dakwah sentimentil. Strategi dakwah sentimentil dilakukan dengan cara memberikan pengajaran yang baik kepada masyarakat, nasihat-nasihat dan tutur kata yang lembut. Kiai Ma'mun Mu'min dalam menyampaikan dakwahnya di mulai dari kaum yang masih lemah, seperti anak yatim, orang muallaf, atau orang awam. Pendekatan seperti ini akan mampu memberikan perhatian penuh kepada kaum abangan atau kaum yang masih lemah, sehingga tidak menimbulkan sikap

⁷ Ma'mun Mu'min, wawancara oleh penulis, 22 Januari, 2024, wawancara 1, transkrip.

deskriminasi terhadap kaum-kaum yang sudah tinggi keimanannya. Pengajaran-pengajaran tersebut dapat dilakukan Kiai Ma'mun Mu'min dalam hal sebagai berikut:

1) Mempekerjakan Preman Sebagai Penghormatan

Masyarakat Megawon merupakan masyarakat yang di dalamnya banyak terdapat kaum abangan atau biasa di sebut sebagai “Desa Merah”, (banyak masalah), yang mana masyarakat ini banyak sekali preman-preman yang merajalela bahkan melakukan perbuatan tercela, di dalamnya dilakukan dengan mayoritas umat non Muslim, seperti halnya, perjudian, mabuk-mabukkan dan konser dangdut, sehingga banyak sekali keluhan warga yang merasa terganggu adanya tindakan tersebut. Maka dalam hal ini, perlunya sebuah pendekatan yang baik untuk mengarahkan para preman-preman yang melakukan perbuatan tercela tersebut agar tidak banyak merugikan masyarakat terkhusus di Desa Megawon Kudus.

Masyarakat Megawon memiliki karakter sebagai desa yang banyak dikuasai oleh para preman yang merusak etika masyarakat dan banyak menimbulkan keresahan serta bentrokan antara warga dengan preman. Maka dalam hal ini, Kiai Ma'mun Mu'min memiliki cara atau strategi dakwah yang sesuai untuk menyadarkan para preman agar tidak melakukan lagi perbuatan tercela tersebut, yaitu dengan mempekerjakan preman dengan baik, dengan artian Kiai Ma'mun Mu'min memberikan peluang sebuah pekerjaan halal dan baik, seperti halnya menjadi Satpam di Desa Megawon dan di Perumahan-Perumahan Desa Megawon. Pendekatan tersebut akan mampu memberikan sebuah penghormatan yang baik kepada para preman dan mengurangi kecemasan para warga serta menghilangkan bentrokan di dalamnya.⁸

Strategi tersebut akan mampu mengantarkan preman-preman yang dulunya gemar bermain judi, mabuk mabukan, dangdutan dan melakukan perbuatan tercela lainnya kini mampu melakukan dan memberikan dampak positif, karena memiliki peran yang baik dan

⁸ Ma'mun Mu'min, wawancara oleh penulis, 27 Januari, 2024, wawancara 3, transkrip.

penting untuk mengamankan masyarakat Megawon. Selain hal tersebut, juga akan menimbulkan sebuah kasih sayang antara umat Muslim dengan umat non Muslim, karena merasa bahwa setiap golongan atau perbuatan buruk itu tidak selamanya menjadi buruk, dan merasa bahwa di setiap golongan antara mayoritas dan minoritas itu semuanya memiliki karakter masing-masing dan kita tidak diperbolehkan untuk mencela dan menghina satu sama lain. Karena kita harus menganggap bahwa bukan kita yang merasa paling benar, namun benarkanlah jika ada golongan yang kurang benar dan menyimpang dari ajaran agama.

Berdasarkan observasi penulis, pada Sabtu, tanggal 27 Januari 2024 pada saat berada di pos satpam Desa Megawon, bahwa banyak sekali mantan preman yang dulunya banyak melakukan perpecahan dan kerusuhan kini menjadi warga yang memiliki pekerjaan yang jauh lebih positif termasuk menjadi satpam atau keamanan masyarakat Desa Megawon.⁹

2) Berdakwah dan Menyapa Masyarakat Secara Lembut

Berdasarkan observasi penulis, pada hari Ahad tanggal 24 Januari 2024, pada saat kajian Ahad pagi di Masjid Al-husna Perum Megawon Indah Kudus, bahwa dakwah kepada masyarakat secara lembut merupakan keharusan yang harus dilakukan oleh da'i, termasuk yang dilakukan oleh Kiai Ma'mun Mu'min. Karena berdakwah dengan menyapa masyarakat secara lembut merupakan salah satu dakwah yang efektif.¹⁰

Dalam menyapa masyarakat dengan lembut, akan menjadi contoh yang baik bagi mereka dan masyarakat akan merasa di hargai dalam berkehidupan di masyarakat plural. berdakwah yang di lakukan secara lemah lembut, akan mendatangkan kabar gembira bagi kita, karena hal ini, sudah di perintahkan Rhasul SAW agar umat tidak lari kemana-mana dan menjadi umat beragama yang gembira dengan ridha Allah SWT. sikap

⁹ Observasi oleh penulis, Perumahan Megawon Indah Kudus, 27 Januari 2024.

¹⁰ Observasi oleh penulis, Masjid Al-husna Perum Megawon Indah Kudus, 24 Januari 2024.

lemah lembut akan membuat seseorang tertarik akan karakter dan sifatnya dalam berdakwah.

Dakwah yang di lakukan secara lembut akan menjadi motivasi masyarakat untuk mendapatkan kebaikan, sehingga dalam menyampaikan dakwah di utamakan memberikan kabar gembira, bukan hanya menakut nakuti, apalagi dakwah dalam konteks ini dilakukan di tengah kalangan msyarakat plural, maka perlu keramah tamahan dalam menyampaikan dakwah secara lembut. Dakwah yang di lakukan secara lembut, akan mudah di terima oleh masyarakat dengan baik. Oleh sebab itu, marilah kita berdakwah secara lembut dan bijak, terlebih dakwah di masyarakat plural, yang memiliki beraneka ragam keagamaan, adat dan budaya, dengan maksud agar kesatuan dan persatuan umat beragama tetap terjaga dan terjalin hubungan silaturrahimnya.¹¹

b. Strategi Dakwah Rasional (*al-manhaj al-‘aqli*)

Strategi dakwah berikutnya yang dilakukan oleh Kiai Ma'mun Mu'min yaitu strategi dakwah rasional, yang mana strategi ini mengajak kaum umat antar agama agar saling menerima di antara satu dengan yang lainnya. Kiai Ma'mun Mu'min dalam menyampaikan dakwahnya melakukan pendekatan kepada umat non Islam dan Islam agar menjadi kesatuan yang satu tanpa adanya perpecahan di dalamnya.

Dari strategi dakwah di atas maka Kiai Ma'mun Mu'min dalam menyampaikan dakwahnya menggunakan strategi penjelasan normatifitas agama. sebagaimana berdasarkan observasi penulis, pada Jum'at, tanggal 5 Januari 2024, pada saat menyampaikan dakwahnya di Masjid Al-husna Perum Megawon Indah Kudus. Bahwa penjelasan normatifitas agama harus dilakukan oleh para da'i termasuk Kiai Ma'mun Mu'min yang bersifat faktual. Para da'i harus mampu menjelaskan pluralisme beragama sebagai sebuah reaffirmasi warisan dan budaya nusantara yang berjalan secara simetris antara agama dan negara. Hadirnya pluralisme beragama mampu menimbulkan sebuah keniscayaan dalam konteks kebernegeraan dan keberagaman, sehingga perlu menjalankan hidup yang saling

¹¹ Ma'mun Mu'min, wawancara oleh penulis, 22 Januari, 2024, wawancara 1, transkrip.

merangkul, menemani, menghormati, mengayomi bukan untuk memerangi kaum yang lemah dan ekstrim.¹²

Masyarakat majemuk atau pluralitas merupakan sebuah dinamika alamiah yang tidak dapat dipungkiri. Pluralitas ini tidak hanya terjadi dalam kelompok yang memiliki perbedaan antar budaya, suku, agama dan bahasa, namun juga adanya perbedaan intern agama, suku, bahasa dan budaya. Dalam agama yang satu saja, sebut saja sebagai agama Islam, juga banyak terjadi pluralitas pemahaman dan pemikiran. Banyaknya jumlah umat yang memeluk agama Islam dengan perpegang pada kitab suci yang sama, tidak mampu mengakomodir persatuan dan kesatuan metodologi berpikir umat Islam. Sehingga akan timbul diferensiasi dan polarisasi umat dalam memahami perbedaan agama. Apalagi pemahaman yang dilakukan di lingkungan umat yang beragama, tentunya para da'i perlu untuk memfokuskan penjelasan normatifitas agama sebagai bahan untuk menghargai sebuah perbedaan. Sehingga masyarakat dalam keberagaman mampu untuk menjaga kebersamaan sosial kemasyarakatan dan tidak menyimpang dari pluralitas beragama karena adanya penjelasan normatifitas agama.

Dalam penjelasan normatifitas agama ini, akan mampu memberikan rasa persaudaraan ataupun sosial yang tinggi. Karena pada dasarnya, dakwah di tengah masyarakat plural juga harus memperhatikan orang-orang di sekitarnya dan tidak deskriminasi, serta menerima agama lain dengan baik. Penjelasan normatifitas agama ini di harapkan, anantara umat Islam dengan non Islam mampu memikirkan, memahami adanya sebuah perbedaan dan sikap kehati-hatian dalam bertindak. Namun dalam hal ini, bukan menjadi jalan sebagai sebuah kehancuran atau perpecahan, akan tetapi sebagai sebuah solusi untuk saling beragama secara baik dan bijak serta menghormati agama lainnya.¹³

Hidup beragama dapat diartikan sebagai hidup dalam keteraturan dan terhindar dari kehancuran serta kekacauan. Agama diciptakan untuk membawa kemaslahatan umat manusia dan mendukung perdamaian dan terciptanya

¹² Observasi oleh penulis, Masjid Al-Husna Perum Megawon Indah Kudus, 5 Januari 2024.

¹³ Ma'mun Mu'min, wawancara oleh penulis, 22 Januari, 2024, wawancara 1, transkrip.

toleransi. Sikap menentukan dan memilih agama dan keyakinan merupakan hak pilih setiap manusia, dan tidak ada satu orang pun yang memiliki hak untuk memaksa kehendak orang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa perbedaan keyakinan atau agama tidak dapat dijadikan sebagai alasan untuk tidak menerapkan sikap sosial dengan berinteraksi antar umat beragama. Toleransi antar golongan merupakan dambaan setiap negara, sehingga sifat toleransi menjadi tujuan pembangunan kehidupan beragama di beberapa negara, termasuk negara Indonesia. Maka dalam hal ini, dalam memeluk agama, termasuk agama Islam memberikan kebebasan untuk menjalin hubungan sosial yang baik dengan umat penganut agama lainnya.¹⁴

c. Strategi Dakwah Indrawi (*al-manhaj al-hissi*)

Strategi dakwah Kiai Ma'mun Mu'min yang terakhir adalah strategi dakwah indrawi, yang mana Kiai Ma'mun Mu'min menekankan pada dakwah berupa keteladanan dan praktik kegamaan. Keteladanan ini berupa contoh atas perilaku yang dilakukan Kiai Ma'mun Mu'min dalam kehidupan sehari-hari terkhusus di Desa Megawon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Penerapan keteladanan tersebut berupa sikap menghormati dengan agama lain, dan penerapan nilai-nilai pluralisme dengan ikut serta kegiatan-kegiatan umat non Islam, seperti halnya keikutsertaan dalam kegiatan gotong royong, bersih-bersih bersama dan melayat pemakaman umat non Islam. selain hal tersebut, Kiai Ma'mun Mu'min juga memberikan cakupan pokok terhadap strategi dakwah indrawi ini, yaitu sebagai berikut:

1) Penerapan Sikap dan Nilai Pluralitas

Berdasarkan observasi penulis, pada Selasa 23 Januari 2024, pada saat sehabis pulang sholat berjama'ah di Masjid Al-husna Perum Megawon Indah Kudus, bahwa Kiai Ma'mun Mu'min memberikan kontribusi dan komitmennya kepada masyarakat dalam bentuk saling berkomunikasi antar umat beragama, serta memberikan shodaqoh pada masyarakat non Islam. Sehingga masyarakat tidak merasa adanya deskriminasi golongan, serta memberikan komitmen yang kuat pada golongan lainnya. Sikap pluralisme Kiai Ma'mun

¹⁴ Ma'mun Mu'min, wawancara oleh penulis, 27 Januari, 2024, wawancara 3, transkrip.

Mu'min terhadap dakwahnya merangkul semua golongan tanpa terkecuali atau tidak fanatik buta terhadap golongan lain.¹⁵

Penerapan sikap dan nilai yang dilakukan oleh Kiai Ma'mun menunjukkan keteladanan dan contoh yang nantinya akan di anut oleh mad'unya. Sikap dan nilai tersebut memberikan pemahaman yang mendalam kepada masyarakat Desa Megawon Jati Kudus tentang sikap saling menghormati kepada umat antar beragama. Nilai pluralisme kepada masyarakat megawon selain sebagai contoh, juga merupakan bentuk implementasi dari karya penelitian disertasi Kiai Ma'mun Mu'min yang dilakukan di Desa Rahtawu Kudus dengan judul "Pluralisme dalam Kehidupan Beda Agama". Hal tersebut tentunya akan mendorong masyarakat supaya selalu bersikap toleransi, menghormati, menjadikan kesatuan yang satu dan tidak menganggap paling benar sendiri dalam beragama.¹⁶

2) Praktik Keagamaan

Berdasarkan obsevasi penulis, pada Ahad pagi, 4 Februari 2024, di Masjid Al-Husna Perumahan Megawon Indah Kudus.¹⁷ Dan kajian kitab kuning pada hari rabu malam, 7 Januari 2024, di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kudus, bahwa Kiai Ma'mun Mu'min melakukan beberapa praktik keagamaan sebagai teladan para mad'u agar selalu memberikan manfaat kepada orang lain, terlebih di kehidupan umat beragama.¹⁸

Praktik keagamaan yang dilakukan oleh Kiai Ma'mun Mu'min di tengah kehidupan plural masyarakat Desa megawon merupakan cara yang dilakukan guna sebagai bentuk kegamaan yang nyata, seperti halnya kajian ahad, kajian kitab kuning, melaksanakan ibadah Qur'ban, menunaikan zakat, dan merayakan hari raya idul fitri. Kegiatan-kegiatan tersebut akan memberikan

¹⁵ Observasi oleh penulis, Perum Megawon Indah Kudus , 23 Januari 2024.

¹⁶Ma'mun Mu'min, wawancara oleh penulis, 22 Januari, 2024, wawancara 1, transkrip.

¹⁷ Observasi oleh penulis, Masjid Al-Husna Perum Megawon Indah Kudus, 4 Februari 2024

¹⁸ Observasi oleh penulis, Pondok Pesantren Al-Hidayah Kudus, 7 Januari 2024.

dampak sosial keagamaan yang nantinya akan diperoleh oleh semua kalangan antar golongan masyarakat Desa Megawon Jati Kudus. Karena pada dasarnya, dakwah yang dilakukan oleh Kiai Ma'mun Mu'min merangkul semua golongan tanpa terkecuali, dan tidak membedakan yang lainnya atau tidak fanatik buta terhadap golongan.

Praktik keagamaan tersebut memberikan peluang kepada para mad'u agar bersikap sosial kepada masyarakat plural, memberikan kesempatan agar selalu menghormati setiap kegiatan-kegiatan keagamaan dan saling memberikan sikap bijaksana kepada setiap adat dan budaya yang dilakukan antara umat non Islam dan umat Islam. Selain itu, Praktik keagamaan memberikan pemahaman yang mendalam terkait nilai-nilai keagamaan di dalamnya, oleh sebab itu, di harapkan para mad'u dapat menjadikan praktik keagamaan ini sebagai solusi untuk mempererat hubungan sosial keagamaan yang terjadi di Masyarakat Desa Megawon Jati Kudus.¹⁹

Berdasarkan deskripsi diatas, terdapat jadwal dakwah Kiai Ma'mun Mu'min di` Desa Megawon Jati Kudus, sebagai berikut:

- a. Setiap bulan ramadhan di setiap tahun, kajian dakwah di seluruh Masjid dan Mushola di Desa Megawon, termasuk di Masjid Al-Muttaqin, Masjid Al-Mubarak Bogor, Mushola Al-Amiin Dupang, dan Mushola Al-Ikhlas Megawon.
- b. Setiap ahad wage ba'da subuh di Masjid Al-Husna Perumahan Megawon Jati Kudus untuk umum
- c. Setiap malam rabu ba'da magrib untuk santri pondok pesantren Al-hidayah Kudus
- d. Setiap tanggal 16 Agustus, dalam acara tirakatan di kantor Kepala Desa Megawon Kudus.

¹⁹ Ma'mun Mu'min, wawancara oleh penulis, 22 Januari, 2024, wawancara 1, transkrip.

2. Dampak Sosial dan Keagamaan yang dihasilkan dari Strategi Dakwah Kiai Ma'mun Mu'min dalam Menghadapi Masyarakat Plural di Desa Megawon Jati Kudus

Dakwah dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk mengarahkan manusia kepada jalan yang benar, akan tetapi dalam hal ini, bukan berarti kita harus bersikap merasa paling benar sendiri dan menganggap yang lain salah dan sesat. Karena dakwah pada dasarnya adalah berdakwah dengan *rahmatat lil 'alamiin*, mendakwahkan semua yang ada dengan penuh kasih sayang tanpa terkecuali. Kegiatan-kegiatan dakwah telah menjadi resiko dan konsekuensi logis dari adanya kemajuan teknologi dan sains yang telah berhasil menggapai hampir seluruh manusia dan sumber daya alam. Maka dengan ini, kehidupan manusia di manapun dan kapanpun pasti akan membutuhkan kegiatan dakwah. Melalui dakwah yang di lakukan, maka kehidupan sosial keagamaan manusia akan semakin berkembang dengan baik, tentram, aman, walaupun bersikap heterogen. Kehidupan masyarakat yang berlingkungan heterogen, akan timbul banyak konflik di dalamnya. Jika di biarkan kondisi seperti ini, akan menimbulkan sikap yang tidak harmonis dan tidak bisa menghormati satu dengan yang lain. Maka hal ini merupakan kewajiban da'i untuk mengarahkan dan membina kehidupan masyarakat ke arah yang lebih baik dan bersifat kondusif.

Dakwah dalam konteks ini merupakan kegiatan yang dilakukan di kehidupan pluralitas agama, maka sikap kehati-hatian dan resikonya jauh lebih besar di bandingkan berdakwah pada umumnya. Jika dakwah tidak dipahami secara mendalam dan arif oleh pemeluk agama, maka kehidupan dalam pluralisme beragama akan menimbulkan dampak, tidak hanya konflik pada keagamaan antar umat, namun juga terdapat konflik terhadap kehidupan sosial kemasyarakatan. Oleh sebab itu, maka sudah waktunya umat beragama mensyiarkan dan mengkaji ajaran agamanya secara baik, benar dan kritis, dan tidak terjebak pada persoalan formalistik serta simbol belaka. Sedangkan substansi ajaran yang terkait dengan persoalan *akhlul karimah*, dan kemanusiaan seperti halnya, kejujuran, keadilan, dan kedermawaan dilupakan dan tidak di pedulikan sama sekali.

Dakwah di masyarakat plural akan menimbulkan beberapa dampak positif dan negatif di dalamnya, karena berdakwah model seperti ini akan menjadikan da'i dianggap sebagai sikap kebenaran bahkan sikap yang tidak di pedulikan.

Oleh sebab itu, dalam berdakwah memerlukan kesiapan dan keberanian dalam menghadapi masyarakat plural, terkhusus masyarakat di Desa Megawon Jati Kudus yang nantinya akan timbul dampak sosial keagamaannya.

Strategi dakwah Kiai Ma'mun Mu'min menimbulkan beberapa efek atau dampak positif dalam kehidupan sosial keagamaan yang dihasilkan dari strategi dakwah Kiai Ma'mun Mu'min di tengah Pluralitas masyarakat Desa Megawon Jati Kudus. Yaitu sebagai berikut:

a. Terciptanya Masyarakat Harmonis (*Ukhuwah Basyariyah*)

Berdasarkan observasi penulis, pada 30 Januari 2024, saat berada di Desa Megawon di rumahnya Bapak Tri dan Bapak Musyafak bahwa, banyak masyarakat Desa Megawon yang merasakan efek dari dakwah yang disampaikan Kiai Ma'mun Mu'min, yaitu terciptanya keharmonisan masyarakat (*Ukhuwah Basyariyah*). Masyarakat yang awalnya masih terdapat problem dan bentrok dengan umat lain, kini menjadi masyarakat yang aman, tentram dan menerima segala bentuk perbedaan ras, suku, bahasa, budaya dan agama²⁰.

Terciptanya masyarakat yang harmonis (*Ukhuwah Basyariyah*) merupakan salah satu tujuan dakwah Kiai Ma'mun Mu'min untuk mempersatukan umat beragama. Harmonisasi pluralitas adalah salah satu pilar yang paling penting untuk menciptakan dan memelihara persatuan dan kesatuan bangsa maupun golongan. Tanpa terwujudnya kehidupan harmonisasi pluralitas antar agama, maka suatu bangsa atau daerah akan terancam adanya perpecahan. Harmonisasi pluralitas, perlu adanya sikap saling toleransi dalam suatu golongan atau kelompok manusia, karena toleransi merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan menerima kedatangan perbedaan agama lain. Karena pada hakikatnya, setiap agama mempunyai seperangkat ajaran yang berbeda-beda, meskipun terdapat hubungan keluarga atau kerabat antara agama satu dengan yang lainnya.²¹

²⁰ Observasi oleh penulis, Rumah Bapak Tri dan Bapak Musyafak, 30 Januari 2024.

²¹ Musyafak, wawancara oleh penulis, 30 Januari, 2024, wawancara 5, transkrip.

Terciptanya masyarakat yang harmonis dalam kelompok manusia yang mempunyai sikap kemajemukan dalam beragama, membutuhkan kemampuan untuk memahami secara baik dan benar serta menerima adanya perbedaan tanpa mencari kemenangan terhadap hal yang berbeda. Hal tersebut akan timbul masyarakat yang satu kesatuan dan mempunyai komitmen kuat terhadap kehidupan sosial kemasyarakatan serta memandang sebelah mata bahwa agama yang di anut merupakan agama yang paling benar sendiri, dan menganggap agama lain adalah agama yang salah, hal itu justru akan menjadikan sikap seseorang itu menjadi fanatik buta. Dakwah yang disampaikan oleh Kiai Ma'mun Mu'min telah merangkul semua golongan tanpa membeda bedakan. Berdakwah dengan saling menghargai perbedaan, menghormati tradisi-tradisi antar golongan, dan menjadikan dakwah sebagai kedatangan yang bermanfaat bagi orang lain, serta menjadi bahan acuan sebagai solusi untuk mengatasi problem dan konflik yang terjadi di masyarakat, khususnya masyarakat Desa Megawon Jati Kudus.²²

b. Menjadi Solusi atas Konflik Perbedaan antar Umat Beragama

Berdasarkan observasi penulis, pada 22 Januari 2024, saat berada di Perum Megawon Baru Desa Megawon, bahwa masyarakat Desa Megawon sekarang banyak yang memiliki kepribadian yang tidak fanatik pada golongan lainnya, disebabkan karena adanya dakwah Kiai Ma'mun Mu'min yang salah satunya terfokus pada penyelesaian konflik dan problem yang terjadi di masyarakat plural di Desa Megawon. Sehingga masyarakat mampu menerima segala perbedaan yang ada.²³

Kehidupan pluralisme merupakan kehidupan yang di dalamnya banyak sekali perbedaan suku, ras, budaya dan cara beribadahnya, oleh sebab itu, dalam kehidupan pluralisme pastinya tidak jauh-jauh dari adanya problem dan konflik yang timbul, sehingga kalau tidak cepat-cepat diselesaikan dengan baik, akan menimbulkan perpecahan yang begitu besar dan masyarakat akan selalu menjadikan perbedaan agama itu sebagai musuhny. Oleh sebab itu,

²² Tri, wawancara oleh penulis, 23 Januari, 2024, wawancara 2, transkrip.

²³ Observasi oleh penulis, Perum Megawon Baru Kudus, 22 Januari 2024.

perlunya jalan dan solusi yang baik untuk menyelesaikan berbagai perbedaan dan konflik dalam masyarakat tersebut.

Agama adalah gejala yang sering kita dapati di mana-mana, sehingga mampu membantu upaya membuat abstraksi ilmiah. Agama dapat membuat bangkitnya kebahagiaan batin yang di anggap paling benar dan sempurna bahkan timbul perasaan ngeri dan takut didalamnya. Agama bisa di jadikan sebagai produksi kehidupan yang kolektif, hubungan agama dengan masyarakat menunjukkan sikap saling ketergantungan yang sangat kuat dan erat. Karena pada dasarnya, agama mempunyai fungsi dan peran positif untuk membantu membangun dan mempertahankan kesatuan dan persatuan moral pada masyarakat²⁴

Membangun kehidupan masyarakat yang toleran di tengah masyarakat keberagaman memang tidak mudah, ada beberapa faktor yang sering muncul sebagai penghambat toleransi beragama, seperti halnya, sikap agresif dari para penganut agama dalam menyampaikan pesan dan nilai agamanya, adanya aliran-aliran atau organisasi yang berorientasi untuk meningkatkan jumlah pengikut pada sikap kuantitatifnya di dibandingkan dengan kualitas keimanannya, munculnya pengakuan bahwa agama yang di peluknya merupakan agama yang ajarannya dianggap paling benar dan agama lain di anggap sebagai ajaran agama yang sesat. Untuk mengurangi hal tersebut, maka perlu adanya penyampaian dakwah yang bijak dan profesional.

Datangnya dakwah sebagai jalan alternatif dapat dijadikan sebagai tempat untuk menyelesaikan berbagai problem atau konflik di tengah kehidupan masyarakat plural. Penyampaian dakwah di tengah pluralisme masyarakat memang benar-benar menghadapi masalah yang menimpa keadaan dengan kehidupan sosial yang berubah begitu cepat dalam masyarakat yang sangat majemuk. Sebagai agama mayoritas, Islam diharapkan mampu memberi kontribusi yang kuat untuk menciptakan kebutuhan bangsa dengan sistem yang baik²⁵

²⁴ Tri, wawancara oleh penulis, 23 Januari, 2024, wawancara 2, transkrip.

²⁵ Ma'mun Mu'min, wawancara oleh penulis, 27 Januari, 2024, wawancara 3, transkrip.

c. Memperkuat Khazanah Budaya Lokal

Berdasarkan observasi penulis, pada Kamis 25 Januari 2024, saat di Masjid Al-Husna Megawon Indah Kudus, bahwa datangnya dakwah Kiai Ma'mun Mu'min yang selalu menghargai budaya dan adat umat beragama, menimbulkan kuatnya khazanah budaya lokal di masyarakat Desa Megawon Jati Kudus, sehingga masyarakat merasa dihargai dan dihormati dari adanya sebuah adat dan budaya yang berbeda.²⁶

Datangnya dakwah Kiai Ma'mun Mu'min di tengah kehidupan yang mempunyai beragam suku, ras, budaya dan kepercayaan yang berbeda-beda menjadi sebuah peluang bahkan tantangan agar selalu bersikap bijak dalam menyampaikan dakwahnya. Dakwah dan kearifan lokal memiliki fungsi yang sangat penting untuk membangun masyarakat yang sejahtera dan harmonis. Penyampaian dakwah merupakan sebagai bentuk upaya untuk menanamkan nilai-nilai Islam. Pememanfaatan kearifan budaya lokal sebagai sarana untuk berkomunikasi antar umat beragama menjadikan masyarakat relawan dan mampu memperkuat nilai dan pesan-pesan agama dengan penyesuaian budaya yang ada di masyarakat.²⁷

Dakwah yang digabungkan dengan kearifan budaya lokal, akan membentuk sinergi yang kuat, sehingga masyarakat mampu mempertahankan dan menghargai warisan budaya mereka sambil memahami nilai-nilai agama dan nilai moralitas universal secara mendalam. Hal ini, dapat memudahkan masyarakat untuk membangun kesadaran nilai-nilai budaya yang positif sambil menanamkan toleransi atau pluralisme beragama, kasih sayang, keadilan, dan rasa tanggung jawab sosial dalam berkehidupan di masyarakat.

Penggabungan antara dakwah dan budaya lokal, akan mampu menciptakan lingkungan masyarakat inklusif, di mana nilai-nilai agama dan budaya dapat bersinergi, mendukung dan melengkapi satu sama lain. Pendekatan dakwah ini, akan mampu menciptakan masyarakat yang bersikap saling menghormati perbedaan, dan saling

²⁶ Observasi oleh penulis, Masjid Al-Husna Megawon Indah Kudus, 25 Januari 2024.

²⁷ Ma'mun Mu'min, wawancara oleh penulis, 27 Januari, 2024, wawancara 3, transkrip.

berkontribusi satu dengan yang lainnya, sehingga muncul kesejahteraan sosial keagamaan di masyarakat plural.²⁸

C. Analisis Data Penelitian

1. Strategi Dakwah Kiai Ma'mun Mu'min di Tengah Pluralitas Masyarakat Desa Megawon Jati Kudus

Strategi dakwah adalah rencana yang berisi kegiatan yang di rancang sedemikian rupa sebagai tujuan dakwah tertentu. Strategi dakwah adalah cara berdakwah menggunakan metode tertentu, supaya dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh mad'u sesuai dengan tujuan dakwah. Strategi dakwah adalah tindakan atau rencana (rangkaian kegiatan dakwah) salah satunya pada penggunaan metode dan pemanfaatan segala sumber daya dan kekuatan.²⁹

Strategi dakwah dimaknakan sebagai komponen untuk menetapkan cara, daya dan upaya untuk menghadapi tujuan dan sasaran dakwah pada situasi dan kondisi tertentu untuk memperoleh tujuan dakwah secara efektif, efisien dan optimal. Maka dapat diartikan bahwa strategi dakwah merupakan langkah atau taktik yang ditempuh dengan maksud agar mencapai tujuan dakwah yang diinginkan. Berkenaan dengan strategi dakwah islam maka, perlunya pengenalan secara detail dan akurat terhadap kenyataan hidup manusia yang secara aktual berperan dalam kehidupan dan realitas antara satu masyarakat dengan masyarakat lain mempunyai beragam perbedaan. Juru dakwah diharuskan mampu memahami situasi dan kondisi masyarakat yang terus menerus menjalani perubahan, baik secara sosial keagamaan maupun kultural.³⁰

Adapun analisis strategi dakwah Kiai Ma'mun Mu'min di tengah pluralitas Masyarakat Desa Megawon Jati Kudus adalah sebagai berikut:

a. Strategi Sentimentil (*al-manhaj al-'athifi*)

Strategi dakwah sentimentil (*al-manhaj al-'athifi*) merupakan strategi yang terfokus pada tujuan hati dan mengarahkan perasaan dan batin mitra dakwah. Strategi

²⁸ Ma'mun Mu'min, wawancara oleh penulis, 27 Januari, 2024, wawancara 3, transkrip.

²⁹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Edisi Revisi, (Jakarta : Kencana Prenadamedia, 2004), 299.

³⁰ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Edisi Revisi (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2004), 299 – 300.

dakwah ini, disampaikan dengan cara memberikan nasihat yang baik atau mengesankan, memberikan pelayanan yang memuaskan, dan menyeru dengan kelembutan. Sasaran pada strategi dakwah ini yaitu orang-orang (mad'u) terpinggirkan (marginal) yang di anggap masih lemah, mereka seperti kaum wanita, orang awam, muallaf, anak-anak, orang fakir miskin, anak yatim, dan lain sebagainya. Strategi simentil ini telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW di mekkah pada saat menghadapi kaum musyrik. Terdapat jumlah yang begitu banyak ayat-ayat makkiyah yang menerangkan aspek kemanusiaan (hurmanisme), seperti peduli kepada fakir miskin, kebersamaan, kasih sayang kepada anak yatim piatu, dan lain sebagainya. Pada kenyataannya, para pengikut golongan Nabi Muhammad SAW pada awal masanya merupakan golongan yang berasal dari golongan lemah. Strategi dakwah ini mengantarkan kaum mulia merasa di hormati, dan kaum lemah merasa di hargai.³¹

Strategi dakwah Kiai Ma'mun Mu'min yang termasuk ke dalam Strategi dakwah sentimental (*al-manhaj al-'athifi*) yang di lakukan di tengah pluralitas masyarakat Desa Megawon Jati Kudus adalah:

1) Mempekerjakan Preman Sebagai Penghormatan

Berdasarkan observasi penulis, pada Sabtu, tanggal 27 Januari 2024 pada saat berada di pos satpam Desa Megawon, diperoleh bahwa dakwah yang dilakukan Kiai Ma'mun Mu'min dengan mepekerjakan para preman merupakan strategi yang sangat efektif untuk mengurangi adanya kemungkar. Banyak para pekerja di Desa Megawon yang mayoritas sebagai satpam dan keamanan perumahan merupakan bagian dari hasil kesepakatan Kiai Ma'mun Mu'min dengan masyarakat Desa Megawon.³²

Dakwah Kiai Ma'mun Mu'min dalam mempekerjakan preman merupakan bentuk untuk *amar ma'ruf nahi munkar*, untuk mengurangi adanya kerusuhan dan perpecahan di Desa Megawon Jati Kudus, hal tersebut mampu mensadarkan perilaku pribadi supaya saling menjaga ketentraman, kebersamaan,

³¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Edisi Revisi, (Jakarta : Kencana Prenadamedia, 2004), 300-302.

³² Observasi oleh penulis, Pos Satpam Desa Megawon, 27 Januari 2024.

kenyamanan dan kerukunan untuk selalu menjauhi hal-hal yang dapat menimbulkan kehancuran dan kerusakan di Desa Megawon Jati Kudus.³³ Oleh sebab itu, kemungkar dan kekejian harus dihilangkan dengan cara berdakwah yang baik supaya menciptakan kehidupan yang di ridhoi Allah SWT. sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Ali- Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Hendaklah ada diantara kamu segolongan orang yang menyeru kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar” (QS Ali-Imran: 104).³⁴

Berdasarkan ayat di atas, diterangkan bahwa Allah SWT memerintahkan hambanya untuk menuju ke jalan yang benar dan lurus serta mengajak orang lain agar berbuat kebaikan dan menghalangi adanya keburukan atau kemungkar. Maka Allah SWT menjajikan bagi orang yang menyeru pada *amar ma’ruf nahi munkar* maka baginya adalah sebuah keberuntungan nantinya.

Jadi, berdasarkan pernyataan tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa dakwah dengan mempekerjakan preman sebagai penghormatan merupakan suatu kebijaksanaan dalam berdakwah untuk mengurangi bahkan menghilangkan adanya kemungkar dan perbuatan keji lainnya, sehingga para preman mampu berbuat baik menuju arah yang lebih baik dan memiliki pekerjaan yang jauh lebih positif dan berguna untuk masyarakat. Maka dalam strategi dakwah Kiai Ma’mun Mu’mun dengan mempekerjakan preman merupakan cara untuk mengajak para preman supaya kembali kejalan yang lebih baik dan positif serta di ridhoi Allah SWT.

2) Berdakwah dan Menyapa Masyarakat Secara Lembut

Berdasarkan observasi penulis, pada hari Ahad tanggal 24 Desember 2023, pada saat kajian Ahad pagi di

³³ Ma’mun Mu’mun, wawancara oleh penulis, 27 Januari, 2024, wawancara 3, transkrip.

³⁴ Al-Qur’an, Ali-Imran Ayat 104, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*.

Masjid Al-husna Perum Megawon Indah Kudus, bahwa dakwah yang dilakukan oleh Kiai Ma'mun Mu'min ditengah pluralitas masyarakat Desa Megawon Jati Kudus disampaikan secara lemah lembut, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan mempunyai bahasa yang sopan dan santun. Dakwah ini dilakukan untuk memudahkan Kiai Ma'mun Mu'min agar semua dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh para mad'u.³⁵

Agama Islam mengajarkan umatnya untuk selalu bersikap lemah lembut dalam mengajak kebaikan atau berdakwah. Rhusulullah SAW mengajarkan agar selalu bersikap lemah lembut dalam mengemban risalah Islam. Sikap lemah lembut akan mampu membuat Islam memiliki daya tarik sangat besar dan kuat. Kelemah lembutan merupakan bagian dari rahmat Allah SWT yang diberikan secara tak terbatas. Kelemah lembutan merupakan sifat yang diberikan Allah SWT ke dalam jiwa terkait dengan fungsinya sebagai seorang pendakwah atau da'i, sehingga sifat ini, mampu mewarnai kehidupan para da'i sebagai penerus risalah dakwah.³⁶

Bersikap lemah lembut bukan berarti dalam menyampaikan dakwah tidak punya pendirian ataupun tidak bersikap toleran. Apalagi konteks dakwah ini dilakukan di tengah masyarakat plural, yang mana memiliki berbagai karakter, budaya, dan agama yang berbeda, sehingga dakwah yang disampaikan secara lemah lembut hanya sebagai cara untuk menyampaikan suatu kebenaran dan mengajak orang lain agar tunduk dan mengikuti kepada kebenaran dengan tidak memaksa orang lain atau dengan kemauannya sendiri. Seseorang dalam berdakwah, hendaknya memperhatikan ahlak dan tauladan yang baik, jangan sampai para da'i menyampaikan dakwahnya bertindak secara kasar dan gegabah, karena berlaku kasar dan gegabah dalam

³⁵ Observasi oleh penulis, Masjid Al-Husna Perum Megawon Indah Kudus, 24 Desember 2023.

³⁶ Ma'mun Mu'min, wawancara oleh penulis, 27 Januari, 2024, wawancara 3, transkrip.

menyampaikan dakwah tidak pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW.³⁷

Bersikap lemah lembut adalah bagian dari bentuk kasih sayang. Salah satu faktor keberhasilan dalam berdakwah adalah bersikap lemah lembut kepada mad'u dan tidak menunjukkan sifat kasar atau kekerasan didalamnya. Sifat inilah yang sering di contohkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada umatnya. Jika dakwah disampaikan secara kasar, maka umat manusia yang didakwahi justru akan membangkang dan menjauhinya. Maka dakwah yang disampaikan secara lemah lembut, akan membawa hikmah dan perdamaian yang baik tanpa adanya permusuhan didalamnya. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Ali-Imran ayat 159, yang berbunyi:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah SWT lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah SWT. sesungguhnya Allah SWT menyukai orang-orang yang bertawakal kepadanya.” (QS Ali-Imran: 159).³⁸

Selain ayat diatas , Allah SWT juga berfirman dalam QS. An-Nahl ayat 125, yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah manusia kejalan tuhanmu dengan hikmah (bijak) dan *mauidzah hasanah*

³⁷ Setyo Kurniawan, “Urgensi Lemah Lembut dalam Metode Dakwah Rashulullah SAW,” *Jurnal Al-Ashriyyah* 8, no. 1 (2022): 59-60.

³⁸ Al-Qur'an, Ali-Imran Ayat 159, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

(pengajaran yang baik) dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS An-nahl: 125).³⁹

Berdasarkan ayat tersebut, dijelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan manusia agar menyeru (berdakwah) secara lemah lembut, hikmah, bermusyawah, dan tidak menampakkan sikap kasar, arogan serta tidak keras, sehingga tercipta umat yang baik dan bersuri tauladan yang bijak sesuai dengan yang di contohkan Nabi Muhammad SAW kepada hambanya.

Jadi, berdasarkan pernyataan tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa, dakwah yang disampaikan oleh Kiai Ma'mun Mu'min secara lemah lembut, tidak kasar, tidak arogan dan tidak keras, mampu mendorong masyarakat agar selalu mencerminkan sikap lemah lembut kepada siapapun dan kepada golongan apapun, akibatnya, dakwah yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh masyarakat Desa Megawon Jati Kudus. Dakwah secara lemah lembut merupakan ketauladanan Nabi Muhammad SAW agar para umatnya mengikutinya, sehingga para mad'u tidak menjauhi dakwah yang disampaikan dan justru menerimanya dengan lapang dada.

b. Strategi Dakwah Rasional (*al-manhaj al-aqli*)

Strategi Dakwah Rasional (*al-manhaj al-aqli*) adalah strategi yang menggunakan teknik yang terfokus pada aspek akal dan pikiran. Strategi ini, mengajak para objek atau mitra dakwah untuk menarik pelajaran dan merenungkannya. Dari dakwah yang disampaikan da'i. Penerapan hukum logika atau penerapan contoh dan diskusi, merupakan teknik dari strategi rasional.⁴⁰

Strategi dakwah Kiai Ma'mun Mu'min yang termasuk ke dalam strategi dakwah rasional (*al-manhaj al-aqli*) yang di

³⁹ Al-Qur'an, An-Nahl Ayat 125, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

⁴⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Edisi Revisi, (Jakarta : Kencana Prenadamedia, 2004), 300-302.

lakukan di tengah pluralisme masyarakat Desa Megawon Jati Kudus adalah strategi Penjelasan Normativitas Agama. sebagaimana berdasarkan observasi penulis, pada Jum'at, tanggal 5 Januari 2024, pada saat menyampaikan dakwahnya di Masjid Al-husna Perum Megawon Indah Kudus bahwa strategi dakwah Kiai Ma'mun Mu'min dengan melakukan penjelasan normatifitas agama, mampu memberikan pemahaman yang mendalam terkait dengan pluralisme beragama, sehingga banyak masyarakat Desa Megawon Jati Kudus dalam berkehidupan di tengah keberagaman mengedepankan sikap saling menghargai, menghormati, dan menerima adanya perbedaan. Tanpa adanya sebuah pemahaman yang mendalam, maka masyarakat semena-mena melakukan perbuatan yang menimbulkan adanya perpecahan dan kerusuhan karena tidak paham untuk bersikap secara baik dan bijak di tengah kehidupan pluralisme beragama.⁴¹

Normativitas agama merupakan aturan baku yang tidak dapat terlepas dari pemikiran seseorang. Yang mana penafsiran dogmatika tidak hanya ditentukan oleh teks tunggal, namun juga kondisi, kepentingan maupun prejudice yang didasari penafsiran juga muncul dalam pemikiran Islam, sehingga dijadikan sebagai pedoman dan pemahaman yang mutlak.⁴² Dengan kata lain, bahwa normatifitas agama adalah cara untuk melakukan pendekatan dan pemahaman kepada umat beragama supaya sebelum bertindak mempunyai bahan yang baik dan sesuai dalam melakukan aktifitas sosial dan keagamaan, sehingga terhindar dari adanya kerusuhan dan kehancuran dalam kehidupan.

Masyarakat majemuk atau pluralitas merupakan sebuah dinamika alamiah yang tidak dapat dipungkiri. Pluralitas ini tidak hanya terjadi dalam kelompok yang memiliki perbedaan antar budaya, suku, agama dan bahasa, namun juga adanya perbedaan intern agama, suku, bahasa dan budaya. Dalam agama yang satu saja, sebut saja sebagai agama Islam, juga banyak terjadi pluralitas pemahaman dan pemikiran. Banyaknya jumlah umat yang memeluk agama Islam dengan

⁴¹ Observasi oleh penulis, Masjid Al-husna Perum Megawon Indah Kudus, 5 Januari 2024.

⁴² Istikomah Fadillah, "Pendekatan Normativitas dan Historitas dalam Studi Islam Menurut Amin Abdullah" (Thesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008).

perpegang pada kitab suci yang sama tidak mampu mengakomodir persatuan dan kesatuan metodologi berpikir umat Islam. Sehingga akan timbul diferensiasi dan polarisasi umat dalam memahami perbedaan agama. Apalagi pemahaman yang dilakukan di lingkungan umat yang beragama, tentunya para da'i perlu untuk memfokuskan penjelasan normatifitas agama sebagai bahan untuk menghargai sebuah perbedaan⁴³.

Jadi, berdasarkan pernyataan tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa dakwah Kiai Ma'mun Mu'min dengan pendekatan normatifitas beragama merupakan bentuk kepedulian kepada agama non Islam dengan pemahaman yang mendalam terkait dengan tindak laku hidup di tengah pluralisme agama, sehingga masyarakat senantiasa berlaku sesuai dengan pemahamannya dan memiliki komitmen untuk selalu menghargai dan menerima adanya suatu perbedaan di masyarakat Desa Megawon Jati Kudus.

c. Strategi Indrawi (*almanhaj al-hissi*)

Strategi Indrawi biasa di sebut dengan strategi ilmiah atau eksperimen. Strategi indrawi di definisikan sebagai metode dakwah yang menggunakan panca indra atau percobaan atau penelitian. Di antaranya seperti, keteladanan, praktik keagamaan, dan pentas drama. Rhosulullah SAW pada zaman dulu, menerapkan strategi ini sebagai bentuk aktualisasi dari strategi dakwah indrawi yang di saksikan langsung oleh para sahabat. Seperti, mukjizat Rhosulullah SAW dalam membelah bulan dan malaikat jibril yang berbentuk wujud manusia. Sekarang, kita sudah ada kitab suci Al-Qur'an untuk menolak atau memperkuat hasil dari penelitian ilmiah.⁴⁴

Strategi dakwah Kiai Ma'mun Mu'min yang termasuk ke dalam strategi Indrawi (*al- manhaj al-hissi*) yang dilakukan di tengah pluralisme masyarakat Desa Megawon Jati Kudus adalah:

1) Penerapan Sikap dan Nilai Pluralitas

Berdasarkan observasi penulis, pada Selasa 23 Januari 2024, pada saat sehabis pulang sholat berjama'ah

⁴³ Ma'mun Mu'min, wawancara oleh penulis, 27 Januari, 2024, wawancara 3, transkrip.

⁴⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Edisi Revisi, (Jakarta : Kencana Prenadamedia, 2004), 300-302.

di Masjid Desa Megawon, bahwa Kiai Ma'mun Mu'min memberikan kontribusi dan komitmennya kepada masyarakat dalam bentuk saling berkomunikasi antar umat beragama, serta memberikan shodaqoh pada masyarakat non Islam. Sehingga masyarakat tidak merasa adanya deskriminasi golongan, serta memberikan komitmen yang kuat pada golongan lainnya. Sikap pluralisme Kiai Ma'mun Mu'min terhadap dakwahnya merangkul semua golongan tanpa terkecuali atau tidak fanatik buta terhadap golongan lain.⁴⁵

Sikap pluralisme kepada golongan lain merupakan bentuk untuk mempererat golongan lain, tidak membeda-bedakan golongan dan menerima segala bentuk perbedaan yang ada, sehingga terciptalah umat yang *rahmatat lil 'alamiin*, umat yang memiliki kasih sayang kepada seluruh umat manusia tanpa terkecuali. Perbedaan suku, bahasa, agama, ras, dan budaya merupakan tujuan agar selalu memberikan nilai persaudaraan dan menciptakan adanya kekompakkan.⁴⁶

Sikap inklusifisasi juga perlu diterapkan untuk bersedia berkenalan dan merangkul semua perbedaan, untuk saling berdampingan bersama kita, baik suka ataupun tidak, dan tidak memaksa mereka untuk menjadi sama atau masuk agama kita. Namun dalam hal ini, kita tidak menganggap bahwa agama itu sama, karena setiap agama atau keyakinan memiliki karakter dan keunikan yang berbeda. Pluralisme memberikan hubungan sosial keagamaan yang kuat di atas semua perbedaan yang ada. Sehingga semua perbedaan bukan sebagai jalan untuk perpecahan, namun sebagai bentuk untuk selalu menerima semua perbedaan yang ada dengan menyongsong adanya persatuan dan kesatuan umat beragama.⁴⁷ Sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Hujarat ayat 13, yang berbunyi:

⁴⁵ Observasi oleh penulis, Perumahan Megawon Jati Kudus, 23 Januari 2024.

⁴⁶ Ma'mun Mu'min, wawancara oleh penulis, 27 Januari, 2024, wawancara 3, transkrip

⁴⁷ Ma'mun Mu'min, wawancara oleh penulis, 27 Januari, 2024, wawancara 3, transkrip.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan. Kemudian kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah SWT adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah SWT maha mengetahui lagi maha teliti.”(QS. Al-Hujarat: 13)⁴⁸

Selain itu, Allah SWT juga berfirman dalam QS.Hud ayat 118, yang berbunyi:

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً ۗ وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ ۗ

Artinya: “Jika tuhanmu menghendaki, tentu Dia akan menjadikan manusia umat yang satu. Namun, mereka senantiasa berselisih dalam urusan agama.” (QS.Hud: 118)⁴⁹

Berdasarkan ayat tersebut, dijelaskan bahwasannya Allah SWT memerintahkan kepada hambanya baik laki-laki maupun perempuan agar saling kenal mengenal satu dengan yang lainnya, menjalin hubungan sosial kepada setiap umat di atas semua perbedaan yang ada, berinteraksi satu sama lain, sehingga akan tercipta adanya umat yang satu kesatuan dan timbulnya sikap toleransi terhadap umat bergama. Nilai dan sikap pluralisme diatas bukan hanya sekedar berinteraksi begitu saja, namun juga berinteraksi secara implikasi positif, sehingga timbul rasa kasih sayang secara damai yang terbentuk dalam perbedaan tersebut. Sebaliknya, jika implikasinya bersifat negatif. Maka akan terjadi perpecahan dan pertikaian antar umat beragama.

Jadi, berdasarkan pernyataan tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa dakwah Kiai Ma'mun Mu'min dengan penerapan nilai pluralisme merupakan strategi

⁴⁸ Al-Qur'an, Al-Hujarat Ayat 13, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

⁴⁹ Al-Qur'an, Hud Ayat 118, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

yang cukup efektif dan efisien dengan melakukan interkasi secara langsung pada masyarakat Desa Megawon Jati Kudus, sehingga timbul rasa kasih sayang, saling menghargai, menerima perbedaan dan terciptanya persatuan dan kesatuan umat beragama, serta menjadi perbedaan yang didasari atas saling hormat-menghormati dengan yang lain.

2) Praktik Keagamaan

Berdasarkan observasi penulis, pada Ahad pagi, 4 Februari 2024, di Masjid Al-Husna Perumahan Megawon Indah Kudus.⁵⁰ Dan kajian kitab kuning pada hari rabu malam, 7 Januari 2024, di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kudus.⁵¹ Bahwa, Kiai Ma'mun Mu'min melakukan beberapa kegiatan praktik keagamaan sebagai bentuk teladan para mad'u agar selalu memberikan manfaat kepada orang lain, terlebih di kehidupan umat beragama.

Praktik keagamaan merupakan bentuk kegiatan yang di dalamnya memiliki nilai-nilai keagamaan sebagai pedoman umat beragama dan menjadi contoh atau teladan bagi umat manusia agar selalu berbuat baik dan tidak melanggar aturan yang sudah ditentukan oleh agama. Sehingga terjadi hubungan yang kuat antara umat Islam dan non Islam. Praktik keagamaan mampu menghantarkan para da'i dan mad'u memberikan komitmen dan kontribusi yang besar kepada semua golongan yang ada, dan masyarakat merasa tidak diasingkan oleh umat Islam yang berstatus sebagai mayoritas golongan.⁵²

Praktik keagamaan yang di lakukan oleh Kiai Ma'mun Mu'min di tengah kehidupan plural masyarakat Desa megawon merupakan cara yang dilakukan guna sebagai bentuk keagamaan yang nyata, seperti halnya kajian ahad, kajian kitab kuning, melaksanakan ibadah qur'ban, menunaikan zakat, dan merayakan hari raya idul

⁵⁰ Observasi oleh penulis, Masjid Al-husna Perum Megawon Indah Kudus, 4 Februari 2024.

⁵¹ Observasi oleh penulis, Pondok Pesantren Al-hidayah Kudus, 7 Januari 2024.

⁵² Ma'mun Mu'min, wawancara oleh penulis, 27 Januari, 2024, wawancara 3, transkrip.

fitri. Kegiatan-kegiatan tersebut akan memberikan dampak sosial keagamaan yang nantinya akan di peroleh oleh semua kalangan antar golongan masyarakat Desa Megawon Jati Kudus.⁵³

Jadi, berdasarkan pernyataan tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa dakwah Kiai Ma'mun Mu'min dengan strategi praktik keagamaan merupakan cara Kiai Ma'mun Mu'min Praktik untuk memberikan peluang kepada para mad'u agar bersikap sosial kepada masyarakat plural, memberikan kesempatan agar selalu berbuat baik dan menghormati setiap kegiatan-kegiatan keagamaan serta saling memberikan sikap bijaksana kepada setiap adat dan budaya yang di lakukan antara umat non Islam dengan umat Islam. Selain hal tersebut, Praktik keagamaan juga memberikan pemahaman yang mendalam terkait nilai-nilai keagamaan di dalamnya, oleh sebab itu, diharapkan para mad'u dapat menjadikan praktik keagamaan ini sebagai solusi untuk mempererat hubungan sosial keagamaan yang terjadi di Masyarakat Desa Megawon Jati Kudus.

2. Dampak Sosial dan Keagamaan yang dihasilkan dari Strategi Dakwah Kiai Ma'mun Mu'min dalam Menghadapi Masyarakat Plural di Desa Megawon Jati Kudus

Dakwah dapat di jadikan sebagai bahan rujukan untuk mengarahkan manusia kepada jalan yang benar, akan tetapi, dalam hal ini bukan berarti kita harus bersikap merasa paling benar sendiri dan menganggap yang lain sesat dan salah. Karena dakwah pada dasarnya adalah berdakwah dengan *rahmatil lil 'alamiin*, mendakwahkan semua yang ada dengan penuh kasih sayang tanpa terkecuali. Melalui dakwah yang dilakukan, maka kehidupan sosial keagamaan manusia akan semakin berkembang dengan baik, tentram, aman, walaupun bersikap heterogen. Kehidupan masyarakat yang berlingkungan heterogen, akan timbul banyak konflik di dalamnya. Jika di biarkan kondisi seperti ini, akan menimbulkan sikap yang tidak harmonis dan tidak bisa menghormati satu dengan yang lain. Maka hal ini adalah kewajiban da'i untuk mengarahkan dan membina kehidupan masyarakat ke jalan yang lebih baik lagi dan bersifat kondusif.

⁵³ Ma'mun Mu'min, wawancara oleh penulis, 27 Januari, 2024, wawancara 3, transkrip.

Kehidupan masyarakat plural tidak jauh-jauh dari adanya perbedaan, yang mana menjadi tantangan tersendiri dalam penyampaian dakwah. Jika dilihat dari kemanusiaan atau ke sosialan, dakwah dijadikan upaya untuk membangun kesadaran masyarakat agar menghargai keberadaan golongan lain selain umat Islam, dengan memberikan ruang gerak untuk melaksanakan kegiatan keagamaan masing-masing.⁵⁴

Rekonstruksi dakwah agar mendapatkan hasil yang sesuai, perlu dilakukan secara terus menerus. Tanpa adanya rekonstruksi dakwah, maka dakwah akan monoton dan ketinggalan zaman. Realita di lapangan sering terjadi bahwa dakwah lebih fokus pada perbaikan yang mengarah pada kualitas keimanan yang bersifat individu yang menekankan pada ketaatan seseorang dalam praktik ritual keagamaan. Hal tersebut telah melupakan dimensi yang tidak kalah penting, yaitu upaya dalam memberdayakan dan menumbuhkan masyarakat Islam secara menyeluruh.⁵⁵

Dakwah yang disampaikan di tengah pluralisme Masyarakat, tentunya memiliki tantangan tersendiri karena banyaknya keyakinan dan agama yang dianut dan menimbulkan gesekan-gesekan kecil bahkan ke ranah yang lebih besar, sehingga menyebabkan dampak sosial keagamaan di dalamnya. Dengan ini, maka pendakwah perlu adanya pemahaman pluralisme yang mendalam terhadap masyarakat. Dakwah yang disampaikan dari adanya problem-problem masyarakat, tentunya menimbulkan adanya dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif dalam kehidupan masyarakat.⁵⁶

Adapun analisis dampak sosial dan keagamaan yang dihasilkan dari Strategi Dakwah Kiai Ma'mun Mu'min dalam Menghadapi Masyarakat Plural di Desa Megawon Jati Kudus adalah sebagai berikut:

1) Terciptanya Masyarakat Harmonis (*ukhuwah basyariyah*)

Berdasarkan observasi penulis, pada 30 Januari 2024, saat berada di Desa Megawon di rumahnya Bapak Tri

⁵⁴ Salwa Anisah, "Dakwah di Tengah Pluralitas Agama dalam Masyarakat," *Jurnal Dakwah Tabligh*, Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 6.

⁵⁵ Muhammad Qarib, "Dakwah di Tengah Pluralitas Masyarakat," *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 10, no.2 (2018): 326-327.

⁵⁶ Julita Lestari, "Pluralisme Agama di Indonesia: Tantangan dan Peluang Bagi Keutuhan Bangsa," *Jurnal Al-Adyan* 1, no.1 (2020): 36-37

dan Bapak Musyafak bahwa, banyak masyarakat Desa Megawon yang merasakan efek dari dakwah yang disampaikan Kiai Ma'mun Mu'min, yaitu terciptanya keharmonisan masyarakat (*Ukhuwah Basyariyah*). Masyarakat yang awalnya masih terdapat problem dan bentrokan dengan umat lain, kini menjadi masyarakat yang aman, tentram dan menerima segala bentuk perbedaan ras, suku, bahasa, budaya dan agama.⁵⁷

Ukhuwah basyariyah merupakan persaudaraan antar sesama manusia dengan tidak membedakan suku, ras, budaya, dan agama (keyakinan). Dengan kata lain, persaudaraan yang mempunyai hubungan baik diantara masyarakat, karena fitrahnya sebagai sesama manusia. *Ukhuwah basyariyah* sangat berperan dalam kehidupan masyarakat majemuk atau beragam, seperti halnya bangsa Indonesia yang mempunyai berbagai ragam budaya, ras, dan agama Sehingga mempunyai nilai plural yang amat tinggi di dalamnya, maka tujuan dakwah di tengah masyarakat pluralisme adalah menumbuhkan kehidupan yang bersatu, dan menerima perbedaan, agar masyarakat dalam menjalani hidup mempunyai kehidupan yang lebih harmonis, baik persaudaraan karna agama, budaya, bangsa maupun antar manusia.⁵⁸

Terciptanya masyarakat yang harmonis merupakan tujuan dakwah Kiai Ma'mun Mu'min di tengah masyarakat plural. Sehingga kesuksesan dakwah di tengah masyarakat plural salah satunya adalah dilihat dari berhasilnya masyarakat yang harmonis, yang mana masyarakat dapat menerima dan menghargai segala bentuk perbedaan yang ada, baik perbedaan suku, ras, bahasa, maupun agama (keyakinan). Harmonisasi pluralitas adalah salah satu pilar yang paling penting untuk menumbuhkan dan memelihara persatuan serta kesatuan bangsa maupun golongan. Tanpa terwujudnya kehidupan harmonisasi pluralitas antar agama,

⁵⁷ Observasi oleh penulis, Desa Megawon Kudus, 30 Januari 2024.

⁵⁸ In Diana, "Konsep *Ukhuwah Basyariyah* dalam Tradisi Ngejot (Tradisi Masyarakat Islam dan Hindu di Kelurahan Loloan Timur, Jembrana, Bali)," (skripsi, IAIN Jember 2019): 17-18.

maka suatu bangsa atau daerah akan terancam adanya perpecahan.⁵⁹

Harmonisasi pluralitas, perlu adanya sikap saling toleransi dalam suatu golongan atau kelompok manusia, karena toleransi merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan menerima kedatangan perbedaan agama lain. Karena pada hakikatnya, setiap agama mempunyai seperangkat ajaran yang berbeda-beda, meskipun terdapat hubungan keluarga atau kerabat antara agama satu dengan yang lainnya.⁶⁰ Sesuai dengan firman Allah SWT di dalam QS. Asy-Syura ayat 15, yang berbunyi:

فَلذَلِكَ فَادُعُ ۖ وَاسْتَقِمْ كَمَا أَمَرْتَ ۖ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ ۖ وَقُلْ آمَنْتُ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنْ كِتَابٍ ۖ وَأُمِرْتُ لِأَعْدِلَ بَيْنَكُمْ ۖ اللَّهُ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ ۖ لَنَا أَعْمَالُنَا وَلَكُمْ أَعْمَالُكُمْ ۖ لَا حُجَّةَ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ ۖ اللَّهُ يَجْمَعُ بَيْنَنَا ۖ وَاللَّهُ الْمَصِيرُ ۖ

Artinya: “Oleh karena itu, serulah (mereka untuk beriman), tetaplah (beriman dan berdakwah) sebagaimana diperintahkan kepadamu (Rhosulullah SAW), dan janganlah mengikuti keinginan mereka. Katakanlah, “Aku beriman kepada kitab yang diturunkan Allah SWT dan aku diperintahkan agar berlaku adil diantara kamu. Allah SWT tuhan kami dan tuhan kamu. Bagi kami perbuatan kami dan bagimu perbuatanmu. Tidak perlu ada pertengkaran di antara kami dan kamu. Allah SAW mengumpulkan kita kepada-Nyalah kita kembali.” (QS. Asy-Syura: 15).⁶¹

Dari ayat di atas dijelaskan bahwasanya, Allah SWT memerintahkan hambanya untuk menjalin hubungan sosial di atas semua perbedaan dan tetap beriman kepada yang dipercaya sehingga tidak memaksa pada agama lain untuk masuk di agama yang dianut. Hal ini akan mampu menghindarkan adanya suatu perpecahan dan pertengkaran

⁵⁹ Ma'mun Mu'min, wawancara oleh penulis, 27 Januari, 2024, wawancara 3, transkrip.

⁶⁰ Musyafak, wawancara oleh penulis, 30 Januari, 2024, wawancara 5, transkrip.

⁶¹ Al-Qur'an, As-Syu'ara Ayat 15, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

dan menciptakan adanya keadilan, ketentraman dan juga kebersamaan. Jika dalam interaksi sosial terhadap umat lain tidak ditemukan persamaan, maka setidaknya kita mengakui keberadaan golongan lain dan tidak perlu menyalahkan golongan lain yang dianut.

Jadi, dari pernyataan tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa dakwah yang disampaikan oleh Kiai Ma'mun Mu'min telah merangkul semua golongan tanpa membedakan. Berdakwah dengan saling menghargai perbedaan, menghormati tradisi-tradisi antar golongan, dan menjadikan dakwah sebagai kedatangan yang bermanfaat bagi orang lain, serta menjadi bahan acuan sebagai solusi untuk mengatasi problem dan konflik yang terjadi di masyarakat, sehingga menimbulkan kehidupan masyarakat yang harmonis (*Ukhuwah Basyariyah*) yang terhindar dari adanya kerusuhan, dan permusuhan di masyarakat Desa Megawon Jati Kudus.

2) Menjadi Solusi atas Konflik Perbedaan antar Umat Beragama

Berdasarkan observasi penulis, pada 22 Januari 2024, saat berada di Komplek Perumahan Desa Megawon, bahwa masyarakat Desa Megawon sekarang banyak yang memiliki kepribadian yang tidak fanatik pada golongan lainnya, disebabkan karena adanya dakwah Kiai Ma'mun Mu'min yang salah satunya terfokus pada penyelesaian konflik dan masalah yang terdapat di masyarakat plural di Desa Megawon. Sehingga masyarakat mampu menerima segala perbedaan yang ada.⁶²

Sebagai agama yang *rahmatan lil'alamiin*, Islam dianggap sebagai agama yang cinta damai, sehingga seringkali menjadi pelaku untuk mendamaikan perselisihan yang ada, dan menjadi solusi terhadap problem-problem di masyarakat, salah satunya adalah problem dalam perbedaan agama. Problem perbedaan agama merupakan tantangan para da'i, termasuk Kiai Ma'mun Mu'min dan umat Islam sebagai agama mayoritas, sehingga mempunyai tanggung jawab besar untuk menjadi bagian yang berkomitmen dalam

⁶² Observasi oleh penulis, Komplek Perumahan Desa Megawon, 22 Januari 2024.

menyelesaikan problem-problem umat agama lain ditengah kehidupan plural di Desa Megawon Jati Kudus.⁶³

Kehidupan pluralisme merupakan kehidupan yang di dalamnya terdapat perbedaan suku, ras, budaya dan cara beribadahnya, oleh sebab itu, dalam kehidupan pluralisme pastinya tidak jauh-jauh dari adanya problem dan konflik yang timbul, sehingga kalau tidak cepat-cepat di selesaikan dengan baik, akan menimbulkan perpecahan yang begitu besar dan masyarakat akan selalu menjadikan perbedaan agama itu sebagai musuhnya. Oleh sebab itu, perlunya jalan dan solusi yang baik untuk menyelesaikan berbagai perbedaan dan konflik dalam masyarakat tersebut untuk mendamaikannya.⁶⁴ Sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa' ayat 114, yang berbunyi:

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّنْ نُّجُوبِهِمْ إِلَّا مَنَ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ ۗ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: “Tidak ada kebaikan pada banyak pembicaraan rahasia mereka, kecuali (pada pembicaraan rahasia) orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, berbuat ma’ruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Siapa yang berbuat demikian karena mencari ridho Allah SWT kelak kami anugerahkan kepadanya pahala yang sangat besar.” (QS. An-Nisa’: 114)⁶⁵

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa, Allah SWT memerintahkan hambanya agar selalu menyerukan (berdakwah) kebaikan atau perbuatan *ma’ruf* dan *nahi munkar*, merukunkan yang belum rukun dan mendamaikan yang belum damai. Mendamaikan perdamaian tidak akan terjadi kecuali pada dua orang atau kelompok yang saling bertengkar dan berselisih, pertengkaran dan perselisihan akan menimbulkan perpecahan dan keburukan yang mungkin tidak dapat dihindari, oleh karena itu, menyeru (berdakwah) dengan mengadakan perdamaian diantara golongan dalam

⁶³ Ma'mun Mu'min, wawancara oleh penulis, 27 Januari, 2024, wawancara 3, transkrip.

⁶⁴ Tri, wawancara oleh penulis 23 Januari, 2024, wawancara 2, transkrip.

⁶⁵ Al-Qur'an, An- Nisa' Ayat 114, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

perkara harta, darah, kehormatan, bahkan dalam hal agama diutamakan bagi umat Islam sebagai agama mayoritas. Seorang maupun kelompok yang melakukan perdamaian lebih utama dibandingkan dengan seorang yang rajin melaksanakan puasa, sholat maupun sedekah. Seorang maupun kelompok yang membuat perdamaian, Allah SWT berjanji akan memberikan pahala yang begitu besar kepadanya, dan Allah SWT akan memperbaiki usaha dan perbuatannya. Namun, sebaliknya jika seseorang berupaya melakukan kerusakan, maka Allah SWT tidak akan pernah diam membiarkan perbuatannya terus dilakukan dan tidak pula disempurnakan tujuannya untuk dirinya. Sebagai firman Allah SWT dalam QS. Yunus ayat 81, yang berbunyi:

فَلَمَّا أَتَوْا قَالُوا مَوْسَىٰ مَا جِئْتُم بِهٖ ٱلسَّحَرِ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ سَيُبْطِلُهُ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُضِلُّهُ ۗ عَمَلِ ٱلْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Setelah mereka melemparkan (tali-temali), musa berkata, “Apa yang kamu bawa itulah sihir.” Sesungguhnya Allah SWT akan membatalkan (mengalahkannya). Sesungguhnya Allah SWT tidak membiarkan perbuatan orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Yunus: 21).⁶⁶

Jadi, berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa, dampak sosial keagamaan dari dakwah Kiai Ma'mun Mu'min dengan menjadi solusi atas konflik perbedaan antar umat beragama di Desa Megawon Jati Kudus mampu memberikan keadaan yang jauh lebih membaik diantara berbagai problem-problem masyarakat. Karena dakwah yang disampaikan mengusung perdamaian di antara perseteruan, pertengkaran, permusuhan antar umat beragama maupun golongan. Penyampaian dakwah yang dapat menjadi solusi atas problem-problem umat beragama hingga terjalin hubungan kekeluargaan dan persaudaraan. Sehingga memberikan peluang kepada umat Islam dan non Islam untuk saling bekerjasama, baik dalam hal ekonomi, sosial, keagamaan, pendidikan maupun pekerjaan. Hal ini sangat efektif dan efisien terhadap dampak sosial keagamaan dari strategi dakwah yang disampaikan oleh Kiai

⁶⁶ Al-Qur'an, Yunus Ayat 21, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

Ma'mun Mu'min ditengah kehidupan masyarakat plural di Desa Megawon Jati Kudus.

3) Memperkuat Khazanah Budaya Lokal

Berdasarkan observasi penulis, pada Kamis 25 Januari 2024, bahwa dakwah yang disampaikan oleh Kiai Ma'mun Mu'min tidak bertentangan terhadap budaya dan adat istiadat yang ada di Desa Megawon Jati Kudus, sehingga mampu menimbulkan kuatnya khazanah budaya lokal di masyarakat Desa Megawon Jati Kudus. Masyarakat menganggap bahwa dakwah yang disampaikan oleh Kiai Ma'mun Mu'min menghargai setiap adat dan budaya yang ada, sehingga masyarakat merasa bahwa adat dan budaya yang dijalankan dari sisi yang berbeda, masing-masing memiliki kebebasan untuk menjalankan atau melaksanakannya.⁶⁷

Dakwah yang disampaikan oleh Kiai Ma'mun Mu'min di tengah kehidupan yang mempunyai beragam suku, ras, budaya dan kepercayaan yang berbeda-beda menjadi sebuah peluang bahkan tantangan agar selalu bersikap bijak dalam menyampaikan dakwahnya. Dakwah dan kearifan lokal memiliki peran yang sangat penting untuk menumbuhkan masyarakat yang sejahtera dan harmonis. Dakwah yang digabungkan dengan kearifan budaya lokal, akan membentuk sinergi yang kuat, sehingga masyarakat mampu mempertahankan dan menghargai warisan budaya mereka sambil memahami nilai-nilai agama dan nilai moralitas universal secara mendalam. Hal ini, dapat memudahkan masyarakat untuk membangun kesadaran nilai-nilai budaya yang positif sambil menanamkan toleransi atau pluralisme beragama, kasih sayang, keadilan, dan rasa tanggung jawab sosial dalam berkehidupan di masyarakat.⁶⁸

Datangnya dakwah Kiai Ma'mun Mu'min di tengah kehidupan masyarakat Desa Megawon Jati Kudus, mampu memberikan pemahaman yang mendalam kepada masyarakat Desa Megawon agar menerima dan mengakui adanya keberagaman. Sehingga dakwah yang disampaikan mempunyai nilai plural yang sangat mendalam. Kehidupan plural pada dasarnya banyak memiliki cara sendiri dalam

⁶⁷ Observasi oleh penulis, Komplek Perumahan Desa Megawon Jati Kudus, 25 Januari 2024.

⁶⁸ Tri, wawancara oleh penulis 23 Januari, 2024, wawancara 2 transkrip.

melaksanakan kegiatan-kegiatan adat istiadat dan budayanya, sehingga Kiai Ma'mun Mu'min perlu memberikan ruang dan waktu untuk masyarakat, agar dapat melaksanakan adat istiadatnya masing-masing secara baik tanpa adanya kerusuhan dan perpecahan di dalamnya.⁶⁹

Jadi, berdasarkan pernyataan tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa, dakwah yang disampaikan Kiai Ma'mun Mu'min ditengah masyarakat Desa Megawon Jati Kudus, mampu memberikan penguatan pada khazanah budaya lokal, dengan bukti adanya kenyamanan masyarakat Desa Megawon Jati Kudus dalam melaksanakan semua kegiatan adat istiadat dan budaya masing-masing golongan dengan tenang. Sehingga dakwah dan budaya lokal, akan mampu menumbuhkan lingkungan masyarakat inklusif, dimana nilai-nilai agama dan budaya dapat besatu dan bersinergi, mendukung dan melengkapi satu sama lain. Pendekatan dakwah Kiai Ma'mun Mu'min ini, akan mampu menciptakan masyarakat yang saling menghormati adanya perbedaan, dan saling berkontribusi satu dengan yang lainnya, sehingga menciptakan adanya kesejahteraan sosial keagamaan di masyarakat plural di Desa Megawon Jati Kudus.

⁶⁹ Musyafak, wawancara oleh penulis, 30 Januari, 2024, wawancara 5, transkrip.